

wasn
HQ 1104
A69+

vol. 3
1
1961



Api
Kartini

penerbit:

jaksa melati
matraman raya 51 jakarta

terbit sebulan sekali

api kartini

redaksi:

maasjo siwi, s. asijah, darmini, par-
jani padono

penanggungjawab:

maasjo siwi

pembantu:

s.k. trimurti, rukiah kertapati, su-
giarti siswadi, mr. tre's sunito, su-
lam, rukmi b. rasobowo, siti su-
ra ih, s' l'styowardi, sutarni, sudji-
nah, sartini

illustrator:

w. nirahuwa

alamat redaksi:

matraman raya 51, jakarta
telp.: djtn. 753

alamat administrasi:

alamat V/7 jakarta
telp.: no. 4130

uang langganan:

setahun Rp. 48.—

enam bulan „ 25.—

tiga bulan „ 13.—

otjeran per ex. „ 5.—

api kartini menerima karangan
dari luar, dari siapa saja yang me-
mauih minat karangan harus ditik-
dijelas keatas yang tidak timbal-
balik, karangan yang tidak dimuat
dapat dikirim kembali apabila di-
sertai dengan perangko.

tarip iklan:

1 pagina rp. 600.—

1/2 pagina „ 400.—

1/4 pagina „ 250.—

1/8 pagina „ 150.—

kontrak:

6 x muat, rabat 10%

12 x muat rabat 15%

No. 1 — Th. III

Djanuari 1961

Isi

	hal
Dari Redaksi	1
Indah dan Bermutu	2
"Masker" dan gunanja	5
Wanita A-A bertemu dikota Seribu Menara	6
Nj. Jaqueline Kennedy	7
Djedjak langkah wanita 1961	8
Pertjikan Api Kartini	9
Dakwaan	10
Be'adjar berdiri sendiri	11
Tarian2 yang memikat hati Njanjian2 yang segar	12
Djawaban Redaksi	13
Mati untuk Tanahair berarti hidup	14
Untuk kekasih yang tiada lagi	15
Njai Loro Kidul	16
Darah Tinggi	17
Masakan dari berbagai daerah	18
Nuestras Mujeres	19
Taman Pendidikan Anak2	20
Pertemuan	21
Mak Ompreng	23

Keterangan gambar kulit muka:

Kebaja renda Plauen dari Djerman dengan kain Batik In-
donesia yang dikenakan oleh peragawati dalam pameran Tek-
stil RDD di Jakarta adalah harmonis dan sangat menge-
sankan.

dari:
Redaksi

Per-tama2 kepada segenap pematja dan pentjinta Api Kartini, Redaksi dan semua pembantu2nja mengutjapkan selamat Tahun Baru 1961.

Kepada Sdr2 sekalian diharapkan agar dalam tahun baru ini akan lebih banyak menjapai beuntungan dan kebahagiaan dalam kehidupan pribadi beserta keluarga dan djuga lebih banyak sukses2 baru dalam perdjuangan kita bersama untuk kehidupan bangsa dan Rakjat jang lebih kokoh dan maju.

Dalam tahun baru inipun madjalah Api Kartini akan berusaha untuk mengundjungi Sdr2 setjara teratur.

Dalam pada itu, sebagaimana Sdr2 melihat dalam nomer ini, para pengasuhnja telah berusaha pula untuk menjadikan madjalah A.K. lebih menarik bagi pandangan mata, karena bukanlah wanita dimanapun mentjintai keindahan ?

Djuga akan seterusnya diusahakan untuk lebih banyak memuat hal2 jang langsung menjadi perhatian dan kepentingan wanita kita dari berbagai lapisan masjarakat.

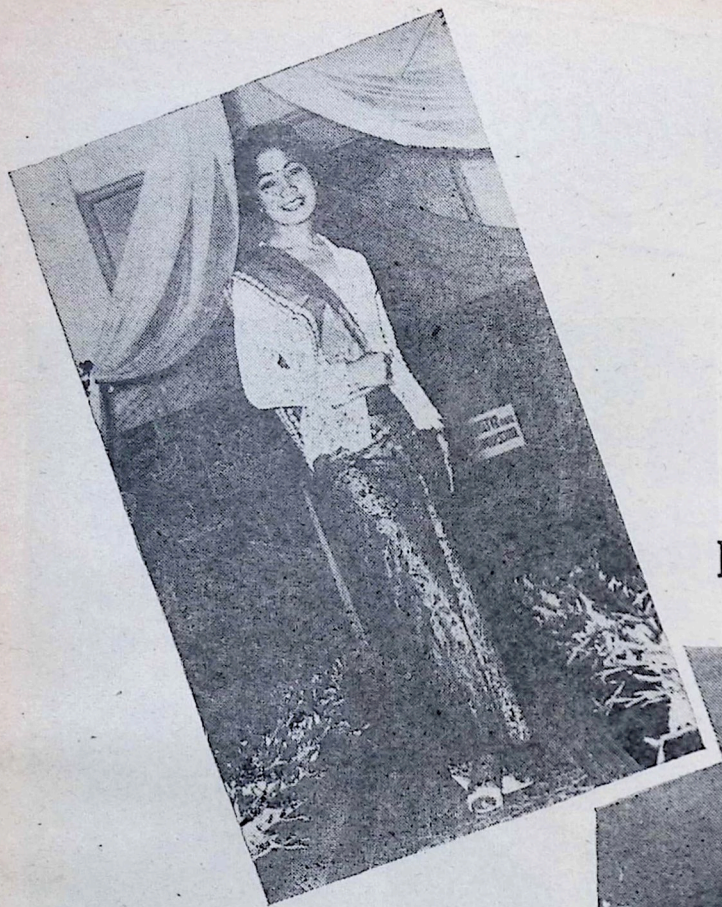
Tetapi sekali lagi hendak diketengahkan oleh pengasuh bahwa niat ini hanya bisa tertjapai se-baik2nja dengan kerdjasama antara pematja dan pengasuh.

Oleh karena itu, kami harap bahwa Sdr2 pematja dan pentjinta A.K. akan terus dan tetap membantu dengan pengiriman kritik2 jang sehat, pikiran2 baru dan tulisan2.

Terimakasih sebelumnya.



I N D A H *dan* BERMUTU



BARU² ini masyarakat ibu kota terutama wanita telah dapat menikmati suatu pameran tekstil yang indah menarik dan rapi, yang diselenggarakan oleh Konsulat Djendral Republik Demokrasi Jerman bertempat di paviliun hotel Duta Indonesia dari tgl. 22 sampai 28 Djanuari 1961.

Ini adalah pameran yang kedua kalinya yang diadakan oleh RDD di Indonesia dan merupakan pameran tekstil terbesar yang pernah diselenggarakannya di Timur Djauh.

Pada pameran kali ini, kita dapat melihat pilihan yang sangat luas dari hasil² produksi tekstil RDD yang bermutu tinggi, mulai dari jenis tekstil yang





KETERANGAN GAMBAR:

1. Kain Pekalongan dan kebaja renda tenunan RDD adalah sangat menarik.
2. Bahan strip dari katun menurut potongan jang praktis kelihatan betul2 sportif.
3. Model jang mengesankan ini adalah pakaian untuk pesta dari bahan sutra perlon.
4. Pakaian untuk bertemu dengan potongan sederhana.

Foto Ipphos.

sedehana seperti drill, shuiting, kelambu, sampai kain² jang mewah misalnja kain gorden, pakaian dalam wanita dengan warna lembut menarik dan berbagai matjam renda (kantstof) dengan ber-matjam² warna jang indah dan modern, pelbagai matjam kain rayon jang tipis dengan paduan warna jang manis, sehingga semuanya memungkinkan bagi setiap penonton untuk menemukan selera nja.

Pameran ini tambah menarik karena setiap hari selama seminggu itu sedjumlah peragawati² terpilih dari Marion Glamour School dalam modeshow telah membawakan dengan gaja luwesnja tidak kurang dari 50 tjiptaan² terachir dari mode pakaian wanita di RDD, diantaranya terdapat gaun² dengan model² jang sederhana tetapi mengesankan untuk kekantor, se-

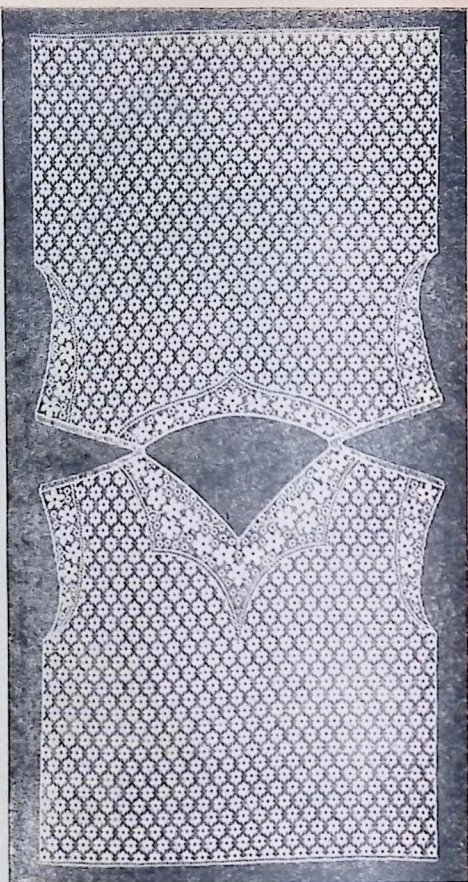


kolah, berbelandia atau kepesta. Djuga diperlihatkan sedjumlah model kebaja.

Jang paling menarik adalah jang diberi nama „Bobina blouse” jg selain warnanja jang menarik, sudah ditenun sedemikian rupa sehingga garis leher jang indah dan lubang lengan sudah tidak perlu kita mendjahinja dengan susah pajah karena sudah ditenun sekaligus. Sungguh praktis, bukan? Dan pula kini sudah terdapat di toko² di Indonesia.

Kemadjuan² RDD dalam industri tekstil dan sesungguhnya djuga dalam berbagai lapangan industri lainnja, bahkan diseluruh bidang ekonominja memang besar. Dan ini adalah lebih lagi mengagumkan kalau diingat bahwa sesudah perang dunia ke 2 RDD boleh dikatakan harus membangun industrinja dari permulaan sekali, karena selainnja banjak industri pokok terletak di wilayah Djerman Barat, perang dunia ke-2 telah mengakibatkan banjak kerusakan² besar diwilayah Timur dari Djerman.

Dan djikalau beberapa tununan seperti diperlihatkan dalam



pameran ini untuk kita di Indonesia termasuk mewah, maka tidaklah demikian halnja di RDD. Umpamanja 1 meter renda (Kantstof) jang biasanja disebut mutiara tekstil disana hanja berharga 8 Mark. Berarti bahwa seorang gadis pekerdja telefoniste umpamanja jang setiap bulan menerima gadji lk. 450 Mark dapat dengan mudah membelirja.

Menurut bahan² lain jang diperoleh dalam pameran itu, maka pemerintah Indonesia untuk tahun 1961 telah meningkatkan djumlah impor tekstilnja dari RDD mendjadi lk. 120 djuta rupiah. Maka tentunja besar harapan kaum wanita kita bahwa tununan² impor dari RDD itu akan didjual pula dengan harga jang tertjakup oleh dajabeli Rakjat.

Pemeliharaan kulit muka:

Menghadapi pesta, resepsi, atau kesempatan lainnya, tentu njonja ingin kelihatan lebih tjantik atau segar daripada biasanya.

Untuk hal ini maka „masker” merupakan tjara pemeliharaan kulit muka jang baik jang dapat membawa perbaikan pada kulit muka dan memberi pelbagai keuntungan lainnya.

Antara lain :

- masker menggiatkan peredaran darah dalam pembuluh darah jang terletak dekat dibawah kulit muka
- masker dapat menghilangkan rasa tjape dari urat2 kulit muka
- masker menghaluskan bagian2 kulit muka jang kasar
- masker menjetjilkan pori2 jang melebar
- masker se-akaf2 „menjetrika” kulit muka, menghilangkan kerutan2. Sehabis menggunakan masker kulit muka dapat menjadi halus, wadiah menjadi berseri dan awet-muda.



Bagaimana menggunakan :

Kalau njonja ingin mentjapai hasil jang se-besar2nja dari penggunaan masker, hendaknja njonja memperhatikan beberapa petundjuk ini.

Per-tama2 sekali harus dimulai dengan membersihkan kulit muka setjara seksama. Bagi kulit normal tjukup dipakai air dan sabun mandi, tetapi tentunja rjona dapat menggunakan pula suatu creme khusus untuk member-

„MASKER” dan gunanja

sihkan kulit muka. Sedangkan untuk kulit jang berminjak sebaiknya memakai sabun jang me-



ngandung asam. Ada lebih baik djuga untuk membasuhi kulit dengan air anget (lauw) dan kemudian mengeringkannya dengan anduk kain jang halus.

Masker hendaknja digunakan diatas segenap kulit muka dan leher. Terutama jang terakhir ini djangan sampai dilupakan. Tetapi djangan pula meletakkan masker diatas kelopak mata. Untuk ini hendaknja digunakan kompres jang disedu dalam tonic mata atau bisa djuga air mawar.

Kemudian diandjurkan djuga agar berbaring ditempat tidur dalam gelap supaja badan mendapat istirahat setjara maksimal. Dan setelah selama 10 sampai 30 menit membiarkan masker diatas muka dan leher, maka sudah waktunya untuk membersihkannya dengan kapas atau kain halus jang disedu dalam air anget.

Kapan menggunakan :

Dari 20 sampai 40 tahun, menggunakan masker satu kali sebulan adalah sudah tjukup. Kalau njonja sudah melampaui usia 40 tahun, sebaiknya menggunakan gunakan masker kira2 sebulan sekali. Tetapi dalam keadaan tertentu, umpamanya kalau njonja mempunyai pori jang melebar, atau mendatangi pesta dan resepsi, tentunja masker dapat lebih sering digunakan.

Kini di Indonesia sudah pula terdapat bahan masker, jang bisa dibeli di toko2 atau salon2 ketjantikan.

Telur - masker sangat baik.

Kalau kita membitjarakan masker, adalah tidak mungkin untuk tidak menjebut telur dalam hubungan ini. Telur mengandung pelbagai zat jang dapat menghaluskan kulitluar, zat2 jang memberi makanan kepada kulit, jang membuatnya halus dan pula mengandung banjak vitamin A.

Perlulah diketahui bahwa merah telurlah jang mengandung zat2 jang memberi makanan pada kulit, sedangkan putih telur mempurjaji daya menarik. Maka tergantung dari sifat kulit njonja, jang akan digunakan :

- untuk kulit normal, hendaknja menggunakan hanya putih telur jang sudah diaduk sampai menjadi gabus jang padat
- untuk kulit jang sedikit berminjak hendaknja digunakan putih telur jang diaduk de-



ngan ditambah satu sendok teh sari jeruk peras

- untuk kulit kering, hendaknja digunakan hanya merah telur
- untuk kulit jang sangat kering dan berkerut : merah telur ditjampur dengan madu sebanyak satu sendok sup.

Demikian beberapa petundjuk untuk menambah kesegaran dan ketjantikan wadiah Njonja.

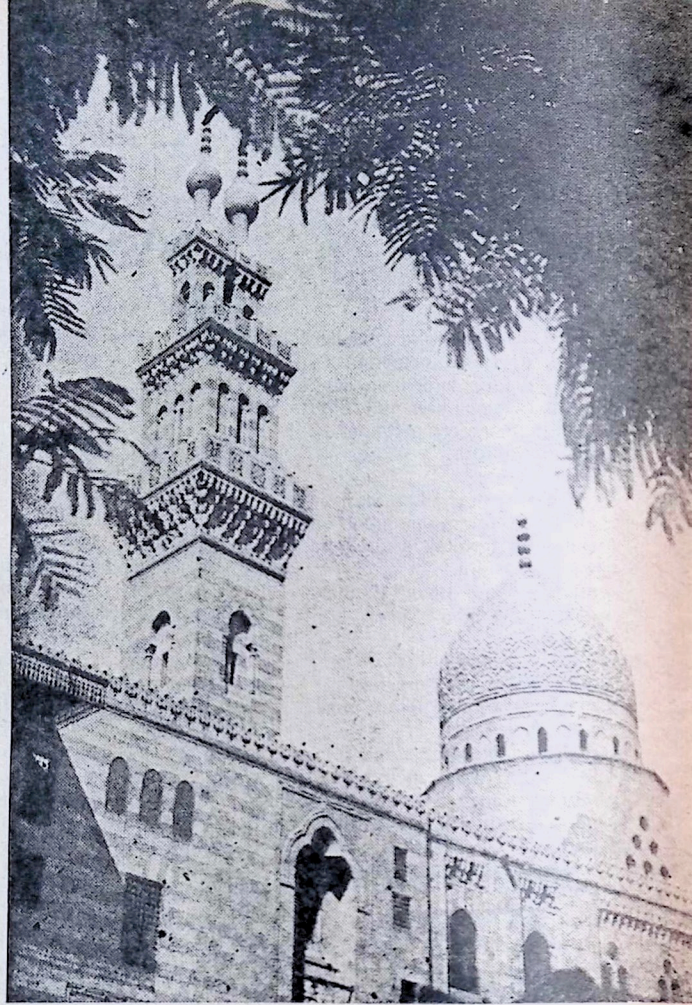
W
a
n
i
t
a

A - A

bertemu

dikota

Seribu Menara



Pada tgl. 14 s/d 23 Djanuari 1961 Kairo, kota Seribu Menara telah menjadi pusat perhatian wanita seluruh Asia-Afrika. Wanita dari negeri2 Asia Afrika telah mengirimbkan utusannja ke Konferensi Wanita Asia-Afrika, termasuk Indonesia jang diwakili oleh Nj. Mr. Iwanah Prijono, Nj. Francisca Fangiday, Nj. Sugiarto, Nj. Lies Harjoto dan Nj. Arifin Sudarjo.

Berbagai masalah jang menjangkut kaum wanita dan perjuangannja telah dibicarakan dalam pertemuan tsb. mengenai soal2 ekonomi, masalah kebudayaan, sosial dan hak2 politik untuk wanita, tentang peranan wanita dalam perjuangan untuk kemerdekaan nasional dan mempertahankan perdamaian.

Dalam pidatonja Nj. Prijono antara lain mengemukakan bahwa adalah terletak dalam kodrat wanita bahwa wanita itu melahirkan dan memelihara kehidupan. Oleh karena itu adalah menjadi kewajiban tiap wanita untuk menentang peperangan, apalagi peperangan modern dengan sendjata2 atom dan nuklir jang menghanturkan segala kehidupan.

Demikian djuga dinyatakan bahwa untuk menjamin perdamaian dunia, kolonialisme dan imperialisme harus dihapuskan. Maka itu kaum wanita harus ber-sama2 berjuang untuk mengakhiri segala matjam kolonialisme dan impe-

(Bersambung ke hal. 20)

Nj. Jacqueline Kennedy

ORANG2 terkemuka biasanja mendjadi pusat perhatian masjarakat sekitarnja. Apakah ia seorang pemimpin djawatan, pemimpin partai atau organisasi, lebih2 lagi djika ia seorang kepala pemerintah atau kepala negara. Dan tidak luput pula dari pandangan tadjam dan kritis masjarakat sekitarnja, adalah isteri atau suami dan keluarga sipemimpin itu.

Demikianlah maka mendjelang tgl. 20 Djanuari jalah hari pelantikan Presiden AS yang baru John F. Kennedy, segenap mata dunia tertudju pula kepada Jacqueline atau Jackie Kennedy, isteri presiden Kennedy yang merupakan isteri presiden yang termuda dalam sedjarah kepresidenan Amerika Serikat. Ingin orang mengetahui hal-hwalnja sampai se-ketjil2nja. Dan begitulah halnja dengan aku pula. Berbagai matjam pertanyaan timbul dalam kalbuku.

Umur berapakah ia, berapa anak-kah ia, tjantikkah ia, sesuaikah ia dengan djabatan paling terhormat yang kini dipegang oleh suaminya. Djawaban atas pertanyaan2 ini dan beberapa hal lain yang menarik kutemukan djuga dalam madjalah AS Time edisi 20 Djanuari '61.

Nj, Jackie Kennedy memang masih muda sekali untuk isteri seorang kepala pemerintah dan negara. Ia baru berusia 31 tahun sedangkan suaminya berumur 44 tahun. Nama gadisnja adalah Jacqueline Bouvier, nama yang berasal Perantjis. Dan memang tidak kurang dari 24 orang diantara nenekmojangnja menjeberang dari Perantjis untuk ikut berdjua dalam Revolusi Amerika. Jackie kiranja telah mewarisi keluwasan wanita Perantjis. Sebagai gadis remadja berumur 18 tahun yang manis djelita, ia telah memenangkan gelar ratu ketjantikan. Dalam

tahun 1950 Jackie pergi ke Paris untuk beladjar selama setahun di Universitas Sorbonne dan sepulangnja di Amerika ia menyelesaikan studinja pada universitas George Washington. Adalah dalam tahun kemudian bahwa Jackie untuk pertama kalinya berdjumpa dengan bakal suaminya John Fitzgerald Kennedy atau biasanja djuga disebut Jack Kennedy. Tetapi baru dalam tahun 1953, setelah Jackie pernah pula bekerja sebagai seorang wartawan/pemotret dari harian Washington Times Herald, mereka berdua menikah. Dan sekarang keluarga Kennedy mempunjai 2 orang anak, yang bungsu baru lahir bl. Nov. '60.

Apa kata Jackie tentang tahun2 permulaan perkawinannja dengan John F. Kennedy, yang ketika itu sudah sibuk2nja dalam kehidupan politik negerinja? "Saja merasa seperti kawin dengan olakan angin. Tak pernah kami mempunjai tempat tinggal tetap selama 5 tahun. Politik mendjadi sematjam musuh saja, kalau saja hubungan dengan Jack. Hampir setiap week-end (Sabtu-Minggu) saja seorang diri sadja, sedang Jack berkeliling untuk berpidato."

Tetapi lama-kelamaan Jackie beladjar menjesuaikan diri dan mendjadi terbiasa djuga dengan kegiatan politik suaminya. Walaupun berbeda dengan umpamanja Pat Nixon (isteri bekas wakil Presiden AS) Jackie tidak pernah ambil bagian dalam rentjana2 politik suaminya. Berkatahal Jackie "Jack memang tidak mau dan tidak bisa mempunjai seorang isteri yang bersama2 mendapat pantjaran tjahaja lampu sorotan". Kata Time, peran politik Jackie sudah djelas sekali: ia tidak pernah diminta pertimbangannja dalam soal2 politik. Membatja hal ini djadi timbul lagi bebe-



Nj. Jacqueline Kennedy.

rapa pertanjaan padaku. Kalau begitu, bagaimana pula pandangan Nj. Kennedy terhadap soal2 emansipasi wanita umpamanja dan terhadap salahsatu soal yang begitu dekat dihati wanita seperti soal perdamaian dunia? Dan bagaimanakah kiranja pendapat dan sikapnja terhadap masjarakat di Amerika Serikat?

State of the Union message Presiden Kennedy telah membuat aku agak keheranan djuga. Berlainan dengan kegemerlapan American way of life yang kita kenal dari film2 ditandair kita Presiden Kennedy sendiri dalam message itu menurut Reuter telah mengungkapkan antara lain bahwa djumlah pengangguran berdjumlah 5½ djuta, 25 djuta warganegara AS tinggal dalam perumahan2 yang tidak lajak, ruangan2 sekolah disana menampung 2 djuta murid lebih banyak dari yang sepatasnja duduk didalamnya, mereka diberi peladjaran oleh 90.000 guru yang tidak tjukup idjazahnja. Kusajikan bahwa djawaban atas pertanyaan2 lain yang timbul dalam kalbuku tidak kutemukan dalam madjalah Time, Siapa tahu lain kali,

Siti

Pembatja setia A.K.



Djedjak - langkah Wanita 1961

Oleh : Hurustiati Subandrio

Sajara sepintas lalu dapat disimpulkan bahwa tahun 1961 mengandung harapan besar akan kegiatan2 luar biasa dikalangan wanita untuk ikut serta disegala lapangan kehidupan bangsa kita. Tanda2nya kita djumpai hampir setiap hari disurat2-kabar ; kita mengindjak dalam tahun baru itu belum lama rasanja, namun sudah ada beberapa hal yang dapat dilaporkan.

Rupa2nya para wanita sedang giat menyusun barisan2nya supaya dapat menjempurnakan tugas kewajibannja masing2. Kita beritakan misalnja bahwa telah diadakan Seminar Nasional Wanita Tani antara tanggal 17, sampai dengan 20 Djanuari di Gedung Wanita Djakarta, yang diselenggarakan oleh Gerwani ; pada tanggal 15 Djanuari diadakan pembitaraan umum Tentang Kesedjahteraan Keluarga dalam Pembangunan Semesta yang akan diselenggarakan dalam rangka lustrum Wanita Demokrat Indonesia ; antara tanggal 4 dan 7 Djanuari telah diselenggarakan Konferensi Bhayangkari seluruh Indonesia di Semarang ; bulan ini djuga diadakan Konferensi Persit seluruh Indonesia di Magelang ; delegasi Indonesia berangkat ke Konferensi Wanita Asia — Afrika di Kairo ; pada akhirnya, sedang menunggu kabar2 selanjutnya mengenai organisasi2 wanita lainnja kita sedang sibuk mengadakan persiapan untuk mengadakan Kongres Wanita Indonesia nanti pada tanggal 6, 7 dan 8 Februari di Gedung Wanita di Djakarta.

Segala kegiatan dikalangan wanita ini menundukkan bahwa kita dengan sekuat tenaga ikut serta dalam kehidupan bangsa kita, baik dilapangan sosial, ekonomi, kebudayaan maupun djuga politik ; baik nasional, maupun djuga internasional. Kita dengan sekuat tenaga ikut serta dalam pembangunan semesta, dan disampingnja tidak melupakan kewajiban kita yang utama, ialah memelihara dan menjelamatkan keluarga kita. Kita memperhatikan landreform, karena yakin, bahwa keadaan ekonomi kita bergantung kepada urusan pembagian tanah *sejara* adil, dan disampingnja tidak melupakan bahwa djustru untuk memperbaiki ekonomi kita itu, para wanita harus memperhatikan dan harus mentjapai kepandaian yang lebih besar dalam hal keradjinan tangan.

Kita menginginkan adanya Undang-undang Perkawinan untuk mendjamin hak2 wanita dalam perkawinan dan keluarga. Kita bersama-sama dengan rakjat negara2 Asia, Afrika dan lain2nya berdjjuang menentang imperialisme dan kolonialisme dan segala penindasan. Kita berdjjuang untuk mendjaga perdamaian dunia dan dinegeri kita sendiri kita mendjaga adanya persatuan diseluruh bangsa.

Untuk hal itu kita mulai dengan menggalang persatuan itu dikalangan kita sendiri. Maka disinilah terletak arti peristiwa yang kita hadapi bersama, ialah mendjadikan Kongres Wanita Indonesia yang akan datang sukses yang besar. Ini berarti mentjapai persatuan dikalangan wanita yang besar pula.

Bersatu kita teguh, bertjerai kita djatuh. Kita harus bersatu untuk menghadapi segala beban pada pundak kita, demi kepentingan keluarga, rakjat dan negara kita. Kita harus ingat bahwa Irian Barat belum kembali kepangkuan tanah-air kita. Hanja dengan persatuan Irian Barat dapat kita rebut kembali.

Kartini Tentang pentingnja Menulis

Kepada E.C. Abendanon Kartini mengata-
kan: „Surat itu penting benar dalam hidup
kami, hampir semuanya kami peroleh dari
ber-kirim²an surat itulah; bila tiada pernah
ber-kirim²an surat itu, tiadalah akan sampai
kami berani meninggalkan adat, kebiasaan
jang telah ber-abad² lamanja itu. Engkau
tiada tahu, atau sebenarnya tahulah engkau,
betapa pentingnja bagi kami surat² sahabat²
kami itu, jang lebih tinggi dari pada kami
tentang sanubari dan djiwanja. Surat² itulah
jang mentjutikan kami dari noda dan tja-
tjat, mengangkat kami; ditjerdaskannja
semangat dan sanubari kami. Amallah ba-
njaknja barang jang indah, djelita dan ber-
harga datang kepada kami dengan perantara-
an pos, mutiara, intan permata bagi otak dan
hati.

Kata² dengan lisan boleh djadi tergores
dalam djiwa, tetapi tentulah engkau akui,
bahwa banjaklah kata jang dilenjakkan oleh
waktu, sekalipun pokoknja masih tinggi ter-
tjantum djua; tetapi surat² dapat mengulang-
i segala kata dengan sebenarnya bilamana su-
dja dan sekerap jang dikehendaki.

Memang Kartini banjak mengadakan ko-
respondensi dengan teman²nja mempersoal-
kan ber-matjam² masalah seperti masalah se-
hari², kesenian, kesusasteraan dll.nja. Karena
itulah Kartini bisa banjak mengadakan hu-
bungan dengan dunia luar, bisa menarik ba-
njak peladjaran dan membererat persahabat-
annja. Dan peninggalan Kartini jang sangat
berharga bagi wanita Indonesia ialah sema-
ngat pembawa fikiran² jang maju bagi per-
kembangan wanita Indonesia jang sebagai-

mana tertjantum dalam surat² dan karangan².
nja. Kartini berusaha keras untuk meninggi-
kan deradjat Rakjat Indonesia. Dalam surat-
nja beliau katakan: „Lihallah, dalam ketjer-
dasan dan peradaban kami hendaki suatu
deradjat jang sama dengan orang Eropa.
Hak, jang kami tuntut buat kepentingan
kami, pun harus diteruskan kepada jang lain²
jang meminta dari kami”.

Disamping melakukan korespondensi, Kar-
tini gemar membuatja tulisan² seperti Multa-
tuli, Justus V. Marrik, August Bebel dll., de-
mikian pula mengikuti surat kabar² dan ma-
djalah² dengan teliti.

Djelaslah apa jang dimaksudkan Kartini
jalah bahwa dengan tulisan² bisa banjak
membantu dalam mendjelaskan atau diuga
memberikan pendidikan pada Rakjat. Untuk
meneruskan tjita² jang luhur dan melaksana-
kan tugas nasional kita adalah sesuai dengan
garis Manipol maka seharusnya wanita
Indonesia ber-lomba² untuk melaksanakannja.
Gerakan pemberantasan Butahuruf supaja
dilakukan dengan se-hebal²nja, sehingga da-
lam waktu jang pendek tak ada orang² jang
butahuruf dan dengan demikian meningkat-
kan kebudayaan Rakjat.

Maka „Api Kartini” jang berkewadajiban
djuga mengungkapkan peninggalan² Ibu Kar-
tini, djuga membuka pintu bagi wanita kita
untuk mentjuraikan dan mengembangkan
tulisan² tentang segala sesuatu jang sangat
berguna bagi kehidupan kita bersama, untuk
mempertinggi dajadjuang kita dalam perdjaa-
lanan menudju kemerdekaan nasional jang
benuh.

Dari MANIFESTO POLITIK

Republik Indonesia :

Singkatnja Manifesto Politik memuat dua hal jang sangat dibutuhkan untuk me-
lantjarkan djalannja Revolusi Indonesia.

Pertama, Persoalan-persoalan Pokok daripada Revolusi Indonesia

Kedua, Program Umum Revolusi Indonesia (Usaha² Pokok)

Dengan adanja Manifesto Politik jang memuat dua hal ini Republik Indonesia
telah memiliki garis-garis besar haluan Negara dan Rakjat Indonesia mempunyai pe-
doman resmi dalam perdjjuangan menjelesaikan Revolusi Indonesia. Atas dasar pengert-
ian tentang Persoalan-persoalan Pokok Revolusi Indonesia dan berlandaskan program
revolusi, Rakjat Indonesia akan lebih mudah dipersatukan dalam fikiran dan dalam
tindakannja.

angin pagi lembut mendingin
menjentuk bunga gemetaran
halus meniup hidjau dedaunan,
tapi aku tahu, Ibu!
angin pagi, bunga dan dedaunan
tiada membawa engkau ke-keindahan.....

musik merdu menjapu hati,
mengiring desir njanjian petang,
kembanglah tjinta, berahi dan bahagia,
tapi aku tahu, Ibu!
musik merdu, hiburan petang,
tiada mengantar engkau bahagia.....

menjala lampu gemerlapan,
tawa-ria, tari dan pesta,
datanglah malam, gelak gairah
tapi aku tahu, Ibu!
gelak dan lampu dipesta malam
tiada menarik engkau djadi gairah.....

engkau menggigil menempuh angin,
tak peduli bunga dedaunan,
kaki telandjang lumpur merendam,
lapar, lelah dan sewa tanah
menjerah, meletjut, mendera-dera,
betulkah Ibu, alam ini bagimu indah?

engkau berangkat melawan hudjan,
bekerdja diperas djadi upahan
tak mengerti musik hiburan
sakit, padjak, utang tjitjilan,
mendjerat, mengojak kehidupan
sungguhlah Ibu, hidup ini bagimu bahagia?

Keterangan:

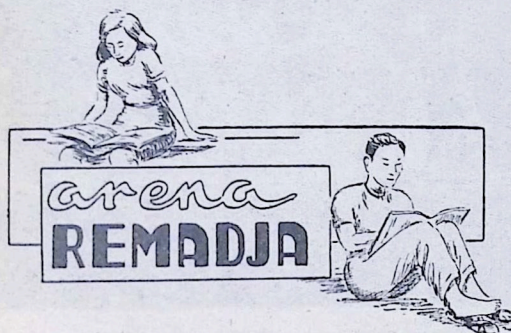
Berhubung sadjak "Dakwaan" pada No. jang
lalu memuatja ter-balik2, maka pada No. ini
kami muat lagi.

Ibu!
tahun bertahun engkau menunggu,
tiada habisnja hati meminta,
tapi engkau tambah tersiksa,
keringat, darah dan air mata
gerombolan, pindring dan tuantanah
djadi satu ngisap si lemah,
benarkah Ibu,
segala mahluk bagimu tjinta gairah?

Ibu!
tak berani kata berdjandji
entah kini, besok apakah nanti,
tapi ada pertjaja dan kejakinan,
bila engkau turut barisan,
hatimu pasti sekeras badja,
kakimu kuat seperti besi,
tubuhmu tahan segumung batu
pertjajakah engkau, Ibu,
bahwa „hari depan”
kuserahkan hanja padamu?

Ibu!
inilah impian kita,
pikiran kita,
perjuangan kita,
njanjian kita,
hidup kita:
„hari depan” adalah punjamu!

22 desember 1960



Beladjar

berdiri sendiri

Ani, anakku,

Ibu mengerti, betapa berat bagimu, terpaksa keluar sekolah sepeninggal ayahmu. Nasehat itu, djanganlah ketjil hati. Sebagaimana telah kau katakan sendiri, kau sekarang sudah mengindjak usia 19 tahun, dapat ibu katakan kau sudah mulai dewasa. Ibu pertjaja, bahwa kau akan dapat mengatasi kesulitan jang kau alami sekarang ini.

Tjita2mu ingin meneruskan beladjar adalah sangat baik dan patut mendjadi teladan kaum muda lainnja. Kenjataan jang kau hadapi sekarang, kesulitan beaja untuk melaksanakan tjita-tjitu itu. Bagaimana djika ibu membantu memetjahkan persoalanmu ini? Kiranja tak ada djalan lain jang lebih baik bagimu daripada bekerdja untuk mendapat penghasilan. Ja, bekerdja untuk mendapat penghasilan, djangan kaget anakku. Tentunya kau sedjak ketjil biasa menerima segala sesuatu jang kau perlukan dari ayah-ibumu. Ketahuilah, keadaan serba ada tersedia itu tanpa kau sedari telah menanam padu dirimu rasa lemah dan tak bertekad, selalu bergantungkan diri pada orang lain.. Berbahagialah anakku, sekaranglah kau mendapat kesempatan untuk beladjar berdiri sendiri, menolong diri sendiri, dan sekaranglah kau didorong untuk memperkuat pribadimu, dan mengikis rasa takut, serta berani mengambil tindakan sendiri jang positif.

Usahkanlah sekarang pekerdjaan jang sesuai dengan minat dan ketjakapanmu. Djika kau nanti sudah bekerdja, akan mendapat penghasilan untuk membeaja keperluanmu sendiri dan meringankan beban ibumu jang djanda dengan adik-

adikmu jang masih ketjil2.

Pengalaman bekerdja pertama kali, tentu sadja mula2 kau merasa tjanggung, karena pengalaman baru, tetapi lambat laun ketjanggungan itu pasti akan hilang, dan malu.....? Sebenarnja sama sekali tak ada alasan untuk malu, malahan sebaliknya harus bangga. Bekerdja adalah sesuatu jang mulia dan terhormat. Sebaliknya hidup ongkang2 keenakan dari hasil keringat orang lain sesungguhnya adalah sesuatu jang hina. Lebih2 djika dilihat dari sudut hak dan kewadajiban kaum wanita termasuk hak dan kewadajiban untuk bekerdja, jang sama antara wanita dan pria sebagai sesama warga masyarakat.

Bagaimana dengan tjita2 meneruskan beladjar? Tentu kau akan bertanja demikian. Sambil bekerdja, asal ada kemauan, pasti tjita2mu meneruskan beladjar akan djuga tertjapai. Apalagi dikota besar seperti Surabaya tempat tinggalmu itu, banjak sekali kesempatan beladjar bagimu, meski pun misalnja pagi hari bekerdja, pergunkanlah waktu habis bekerdja sebaik-baiknya untuk beladjar. Matjam2 sekolah sore dan berbagai kursus ilmu pengetahuan terbuka luas untukmu. Dan diluar sekolah dan kursus, sebenarnja dalam masyarakat sendiri tak sedikit hal2 dan pengalaman2 jang merupakan sekolah dan peladjaran bagimu.

Karena itu, sama sekali kau tak usah ketjil hati, harapan dan masa gemilang ada didepanmu. Radjinlah bekerdja dan beladjar, selamat berdjuaug untuk haridepan jang gemilang bagimu dan untuk generasi muda umumnya -

Bunda.

Tarian-tarian

Jang memikat hati

Njanjian-njanjian

jang segar



Tari Bambu jang ditarikan sangat lincah.

Untuk mengetahui sedikit riwayat tentang Kesenian Republik Demokrasi Vietnam para pembatja kami bahwa kembali pada tahun 1952 ialah pada tahun2 jang tersukar dan menentukan dari Perang Perlawanan terhadap agresor2 Perantilis. Ansambel Njanjian2 dan Tarian2 telah didirikan di-tengah2 hutan Viet-Bac di Vietnam Utara.

Mula2 Ansambel ini hanya terdiri dari kurang-lebih 20 seniman2 dan pemain2 musik. Mereka adalah orang2 muda jang patriotis, periang dan optimis. Mereka dihidupkan oleh suatu tekad jang penuh semangat untuk memberikan jiwa baru kepada Kesenian Nasional Vietnam jang telah dilalaikan dan ditindas oleh kolonialis2 Perantjis. Mereka merasa bahwa dengan perbuatan ini, mereka akan menjumbang dengan tjaranja sendiri kepada usaha2 bersama dari seluruh Rakyat Vietnam untuk melawan agresor2 asing dan memperjatakan kemerdekaan nasional. Mereka bekerdja keras untuk membawa kegerbraan, antusiasme dan ilham kepada para prajurit di front kepada para pekerdja jang be-



kerdja dan hidup di-tempat2 terpencil di hutan dan kepada para petani jang berusaha dengan memeras keringat untuk menghasilkan lebih banyak makanan untuk perlawanan. Itulah tudjuan dan juga sumbangan

mereka terhadap pembebasan nasional.

Mereka mentjurahkan seluruh tenaga dan kemampuan mereka kepada Rakyat Vietnam jang mereka sangat tjinta dan dengan siapa mereka hidup sangat eratnja. Sambil memanggul segala kepunjaannya diatas bahu, mereka menjeberangi gunung2 dan sungai2 untuk memberikan pertundjukan2 di-desa2 dan di-garis depan. Mereka harus mengalami kesukaran2 dan rintangan2 jang tak terhitung bantaknja.

Sekarang Ansambel ini terdiri dari 3 regu istimewa: regu njanjian2 dan tari2an, regu drama dan regu opera nasional. Semua kegiatannya telah ditudjukan untuk mempertinggi semangat Rakyat dalam perjuangan untuk penatuan kembali nasional, untuk pembangunan sosialisme.

Baru2 ini Indonesia telah menerima tamu2 dari negerini. Bac Ho ialah Misi Kesenian Republik Demokrasi Vietnam jang dipimpin oleh Hoang Minh Giam, Menteri Kebudayaan.

Selama berada di Indonesia Misi Kesenian Vietnam ternyata telah mendapat sambutan jang sangat mesra dan hangat dari Rakyat Indonesia.

Demikian juga Presiden Sukarno menyatakan dalam djamuan makan di Istana Merdeka terhadap Misi:

pertama: saudara2 datang kemari membawa kesenian Rakyat Vietnam jang sungguh bermutu tinggi sekali

kedua: saudara2 tidak hanya membawa kesenian Rakyat Vietnam tetapi juga membawa tjinta dan hati Rakyat Vietnam untuk Rakyat Indonesia.

Adapun pertundjukan2 jang dihidangkan ialah berbagai matjam tarian seperti tari pajung, tari gong, tari lontjong jang begitu kuat, tari topi, tari bambu jang begitu megah riah. Semuanya adalah keindahan harmonis belaka antara koreografi jang lembut dan teliti dengan musik cantabile jang berakhir dengan kemeriahan total.

Nomor2 njanjian pada umumnya diambilkan dari dua tema: lagu patriotik atau lagu kesajangan Rakyat. Mengenai lagu Rakyat ini pengolahannya sangat menarik perhatian, misalnja lagu "Pohon bambu jang indah" dan "Kampung Halamanku" jang dijanjikan oleh paduan suara wanita sambil memainkan "dan thapluc" (berbentuk ketjapi dengan 16 dawai). Betapa tidak mengagumkan! Menjanji sambil memainkan alat musik dan dalam memainkan alat inipun djari2nja menari setjara teratur.

Disamping nomor2 Vietnam, angota2 misi Kesenian ternyata mahir



Seperti kakak-beradik bu-kan?

Ini dia Tran Thi Nga anggota misi dengan gadis tjilik Indonesia Nita Subronto.



Paduan suara wanita yang sangat menegarkan.

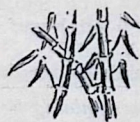
pula membawakan lagu2 Indonesia populer seperti Halo2 Bandung, lagu Lilian Barat, Sorak2 Bergembira dan yang menjadi kenangan jajah tari persahabatan: Vietnam-Indonesia. Seorang gadis Indonesia dan gadis Vietnam melakukan tarian bersama yang sungguh harmonis sebagaimana persahabatan Rakjat Indonesia dan Rakjat Vietnam.

Selama berada di Indonesia Misi Kesenian Vietnam telah menjaksikan dan mempeladiri pula berbagai kesenian Rakjat Indonesia. Menteri Hoang Minh Glam juga menyatakan gembira bahwa Misi berkesempatan melihat pertunjukan wayang kulit semalam suntuk di Istana Negara.

Misi telah mengundungi berbagai tempat seperti Solo, Djokja, Surabaya, Bandung, Denpasar, Singardja dan keseluruhannya telah memberikan pertunjukan sedjumlah 20 kali, tidak termasuk pertunjukan2 improvisasi yang dihadirkan dalam pertemuan2 dengan dijumlah penonton seuruhnya i.k. 125.000 orang.

Misi telah berhasil mempererat persahabatan antara kedua bangsa, memerkokoh kerdasama dilapangan kebudayaan dan kesenian.

S.K.A.



Tari Tjaping yang menggem-birkan.

Djawaban Redaksi

Sdr. Pria Matojo Ms.
Bali

Redaksi mengutjapkan banjak terimakasih atas kiriman naskah + foto. Tentang kehidupan, kebudayaan dan adat istiadat di Bali adalah sangat menarik bagi para pembatja. Redaksi berpendapat, alangkah baiknya bilamana saudara menulis lagi tentang khusus adat istiadat yang agak mendalam disesuatu tempat di Bali misalnya atau tentang tari-tarian dan artinja. Harap dimaldumi, bahwa Api Kartini adalah Bulanan bukan Mingguan.

Sdr. Fatimah-Azhari
Telukbetung

Kiriman saudara tentang "Wanita & Kesehatan" masih dalam perimbangan Redaksi. Berhubung beberapa kali telah dimunt pula tulisan2 sematjam itu, maka soal2 yang belum pernah dimuat kami perhatikan.

Sdr. Pudjosedja I
Semarang

Terimakasih atas kiriman bahan2 yang akan kami muat dalam berita sana-sini. Naskah saudara menurut pertimbangan Redaksi tak dapat dimuat. Tetapi kami pertjaja bahwa saudara akan lebih giat lagi dan akan lebih sempurna dalam menjusunja.

Mati untuk Tanahair berarti Hidup



Kuba juga terkenal dengan pasukan wanitanya yang gagah berani.

NAMANJA Isabel Riego. Ia adalah kepala pasukan wanita. Pasukan ini diberi nama „Mariana Grajales”, ialah salahsatu pedjuang wanita yang paling aktif dalam revolusi tahun 1895 di Kuba.

Dikala revolusi Kuba, yang digerakkan oleh Fidel Castro dan kawan²nja, sedang bergelora, Isabel bersama pedjuang² wanita lainnja seperti Olga Guevara, Ada Bello, Tete Pueblo, Lila Riego, Nini Serrano dan seluruh pasukannya, telah menundukkan keperkasaan yang luarbiasa dalam melawan tentara pemerintah diktator Batista. Pernah pasukan ini, yang terdiri dari 120 wanita berumur antara 18—25 tahun, mengalami tembakan² sendjata artileri yang hebat selama 10 djam, yang disertai pemboman dari udara. Tetapi tak seorangpun dari mereka mundur. „Merdeka atau mati”, dengan 3 kata ini wanita² Kuba maju terus, berdjuaug demi kemerdekaan tanahairnja dan kemenangan revolusinja. Dengan gagahberani mereka bertempur bahu-membahu dengan „kaum berdjenggot”, ja itu kaum partisan yang telah bersumpah tidak akan mentjukur djenggotnja sampai kemenangan tertjapai. Mereka tidak puas dengan hanya merawat peserta² revolusi yang luka², atau mengumpulkan makanan dan pakaian bagi kaum partisan yang menjusun kekuatannya di pegunungan², atau pula menjadi kurir penghubung antara satuan² yang bertempur. Sembojan mereka ketika itu adalah „Mati untuk tanahair berarti hidup”. Dengan demikian maka mereka telah menjadi teladan dan dorongan bagi kaum partisan lainnja dan penduduk pada umumnya. Kini Kuba mengenal banyak pahlawan wanitanya.

Inilah hanya salahsatu diantara sekian banyak tjontoh dari sumbangan kaum wanita Kuba kepada kemenangan revolusi Kuba yang tepat tgl. 1 Djanuari 1961 ini merayakan ulangtahunnja

jang ke-2.

Apakah gerakan yang telah mendorong dan memberi kekuatan kepada mereka untuk menempuh perdjuaugan yang sulit dan penuh pengorbanan itu? Jaitu tidak lain daripada rasa keadilan dan rasa kemanusiaan, hasrat untuk melihat Rakjatnja bebas dari penindasan, pemerasan dan penghisapan, yang kesemuanya ini telah dilakukan oleh pemerintah diktator Batista dengan kekuasaan bajonetnja dan kerdjasama dengan radja² uang AS.

Dengarkanlah salahsatu tjontoh tentang kesengsaraan Rakjat Kuba, chususnya kaum tani² yang merupakan bagian terbesar penduduk, seperti ditjeritakan oleh Nj. Vilma Espin de Castro pada Kongres Wanita Amerika Latin tahun 1959. „Sampai 31 Desember 1958 kaum tani Kuba menderita kelaparan yang chronis. Sebagian besar dari mereka dimasa yang lampau belum pernah makan daging, telur, roti atau minum susu. Menurut angka² dari „Pusat Kesehatan dan Kelahiran” 70% dari kaum tani, termasuk semua anak² tani menderita penjakit parasit usus. Penularannya begitu mendalam sehingga dalam keadaan penjakit ini yang tertentu parasit² itu keluar dari hidung dan telinga anak² yang menderitanya. Pemerintah² sebelum revolusi yang politiknya adalah untuk merampas Rakjat dari segala apa yang mereka miliki, telah meninggalkan djumlah butahuruf sebanyak 2 djuta orang yang berumur lebih dari 14 ditambah dengan 800.000 anak² yang belum pernah sekolah. Ini berarti 2.800.000 butahuruf diantara penduduk berdjumlah lk. 6,5 djuta”.

Kini kaum tani Kuba telah keluar dari kege-

(Bersambung ke hal. 24)

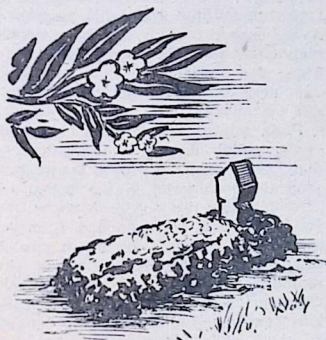
untuk kekasih jang tiada lagi

Kekasih. Engkau sudah tiada lagi. Besok rumput jg pertama akan mulai semi ditanah jang menutupi tubuhmu. Dan kuntjup kembodja didekatmu tentunja sudah mulai mekar dan menghamburkan bau wangi-nja.

Tulisan ini untuk kau, kekasihku. Anggaplah ini sebagai tambahan airmata jang kutetaskan diatas makammu. Sebab aku berterimakasih kepadamu. Engkau telah berdjasa menempa djiwaku dan berkat kekajaan djiwamu tidak pernah terasa hampa hidupku.

Kekasih. Sedjak memasuki dunia baru, 23 tahun jang lalu, engkau bagiku bukan hanja seorang isteri. Engkau adalah lebih² kawan seperjuanganku. Aku selalu berusaha semampumampuku membimbing engkau. Sebaliknya engkau tak pernah djera mendorong aku. Berkat kesadaranmu jang tinggi mengenai pengorbanan dalam perdjuaan hingga kini aku masih dapat terus serta dalam barisan ber-djuta² rakjat kita jang bergulat menuju zaman baru.

Aku tidak akan lupa ketika pada beberapa tahun sesudah kita berdua memasuki dunia baru tentara fasis Djepang memasuki kota Bengkulu dan tak lama kemudian mulai mengadakan pengeledahan² dan penangkapan². Karena ketabahanmu, djuga karena doronganmu kita berhasil menjelamatkan diri. Pada saat² terachirmu tentunja engkau tak melupakan ketika engkau, aku, kedua anak kita dan baji jang masih dalam kandungan menyeberangi Selat Sunda, dari Telukbetung menuju Pasar Ikan. Selama tiga hari dua malam dalam sebuah pera-



hu majang jang ketjil dan sangat oleng. Rangka² kapal perang Belanda dan Djepang masih menjerengai menakutkan diatas permukaan laut. Dan randjau²pun masih belum disingkirkan waktu itu.

Aku masih teringat ketika proklamasi kemerdekaan diumumkan dan kita harus melaksanakanannja. Engkau untuk pertama kalinya mendengar bunji pistol dan bedil. Engkau kemudian menjaksikan betapa ramainya pertempuran² disepandjang Djalan Kramat. Engkau dengan matakepala sendiri menjaksikan Bang Amat dari Gang Sentiong dengan segala tenaghati membunuh Belanda dan menjeret tubuhnja dari dalam mobilnja. Waktu itu saja mulai mendesak engkau untuk menjingkir lebih dahulu. Tetapi engkau menolak dengan pasti. Engkau berkata tidak akan meninggalkan aku djika keadaan belum betul² memaksa. Achirnja engkau harus pergi djuga ketika rumah kita di Kramatlaan mendjadi bulan² an dan bagian belakang mulai terkajak-kajak oleh ledakan² granat.

Lalu di Djokja. Aku aman dan tentram. Engkau sebaliknya terjepit di Semarang ketika pertempuran berkobar dikota tsb. Saja bisa mengikuti sepenuhnya penderitaan kau ketika itu, pada saat pelor beterbangan disekitar rumah pondokanmu dan disana sini menggeleгар bunjinja granat. Engkau melihat pemuda² kita dibunuh. Engkau melihat pemuda² kita membunuh. Segala kengeriannya perang terbentang dimukamu. Berkali-kali engkau berusaha menjusul aku di Djokja, tetapi senantiasa gagal. Achirnja dilindungi oleh asap tebal dari rumah² jang terbakar dan gedung² jang dibumihanguskan engkau lewat bagian barat kota dapat menjelamatkan diri.

Djalan hidup kita sungguh tidak lurus. Itu engkau mengalami sendiri, kekasih. Baru beberapa waktu kita berdua hidup agak tenang pertjobaan baru sudah datang lagi. Peristiwa Madiun dengan segala kekedjamaanja. Beberapa kenalan disekitar kita ragu², bingung, menjerah dan bahkan berbalik. Tapi engkau. Alangkah megahmu ketika itu. Tanda ragu sedikitpun tak ada padamu. Engkau menegakkan kepala dan melawan tiap² tantangan. Aku sungguh takdjub dan bangga atas keteguhanmu itu.

Kekasih. Belum lagi kita berkumpul kembali sudah muntjul cerita baru. Clash kedua dan pendudukan Belanda atas kota Djokjakarta. Aku diluar, engkau didalam. Di-tengah² musuh. Saja banjak mendengar tentang penderitaanmu ketika itu dari penghubung² kita. Sering² engkau terjepit diantara Belanda dan gerilja kita. Tetapi engkau tidak mengeluh sedikitpun. Ka-

rena engkau yakin akan datang-nya kemenangan. Perapa kali pondokanmu diledahi Belanda. Berapa kali engkau harus mengatur perlindungan di-tengah2 pertempuran sengit. Engkau tak pernah meletakkan pandji2 perjuangannya, meskipun engkau harus berpindah dari satu alamat ke alamat lainnya, dalam kemiskinan dan penderitaan.

Menjusul periode yang agak tenang, di Surabaya. Tapi periode inipun tidak lama. Muntjul razzia Agustus yang terkutuk. Aku terhindar. Sebaliknya engkau yang harus menderita. Penggledahan2 yang berkali-kali. Dan ini artinja berkali-kali engkau dikedjutkan dan terpaksa menghadapi edjeikan orang2 yang tak setuju dengan kita. Engkau memang seorang pejuang yang baik dan ulet. Engkau tidak menundukkan kepala dan menyerah. Sebaliknya. Engkau lebih keras lagi bekerja dalam organisasi. Aku tidak akan melupakan tjahaja ber-seri2 dimukamu ketika engkau pada suatu hari dapat menyelesaikan tugas yang dihebankan diatas pundakmu. Dan dengan engkau, sudah barangtentu aku. Sebab, tindakanmu itu adalah jawaban yang paling tepat terhadap kesewenang-wenangan.

Tetapi kekasihku. Sakit dididalammu mulai ikut berbitjara pula. Dan makin banyak pergulatan. makin banyak ia ikut berbitjara. Kita berdua tidak pernah putusasa mengenai hal ini. Terutama engkau sendiri. Segala dijalan dan usaha sudah kita tempuh untuk mengatasinya. Tapi sia2. Akhirnya tubuhmu tidak dapat lagi menzimbari kemauan kerasmu untuk hidup dan berjuang terus. Engkai terpaksa natak didijalan.

Bagiku engkau mempunyai

Djamannya 25 tahun yang lalu, saja serang mendengar tjerita. Nenek saja gemar sekali tjerita tentang dongong2 kuno. Sebagai anak yang ingin mengetahui apa sadja yang terdjadi, sudah tentu senang sekali mendengarkan. Pertanyaan saja banyak, dan berulang kali dibentak oleh nenek, tetapi saja pun tak jemu bertanya. Itulah dun'anja anak2.

Pada suatu malam saja dengan nenek sudah ditempat tidur, kemudian tiba2 terdengar tiilir kentongan yang terus menerus. Nenek berkata: "Dengarkan itu! Ada Lampor lewat." — Saja bertanya apa Lampor itu. Nenek tjerita dengan sungguh2 dan seperti yakin jika Lampor itu memang ada. Itulah dun'anja nenek diwaktu 25 tahun yang lampau. Tjerita tentang Lampor adalah sangat menarik pada anak2 pada waktu itu. Dikatakan oleh nenek bahwa Lampor itu adalah Njai Loro Kidul dengan sepunggawanya sedang lewat. Suaranya kemerling ramai. Djika orang yang sutji bisa tahu. Rupanja serba gemerlap diangkasa. Tetapi kadang2 punggawanya, yaitu setan2 segoro-kidul ada yang nakal. Dia tak mau mengikuti Radja Setannya, jaitu Njai Loro Kidul, kemudian setan nakal itu mengganggu penduduk. Terus penduduknya bisa sakit, gila, dan djika tak kuat bisa mati. Waktu itu saja merasa takut, nanti dja-

arti yang khusus. Engkau tjontoh baik bagaimana seorang wanita seharusnya menjadi isteri dan sekaligus menjadi kawan seperjuangannya suaminya. Engkau tidak pernah ketjilhati dan ragu dalam penderitaan. Engkau tidak pernah silau terhadap kekajaian palsu yang kadang2 meliputi suasana dikelilingimu. Dari Ibu Kartini benar2 engkau tidak mewarisi abunya. Melainkan apinya.

Kini engkau tiada lagi kekasih. Beristirahatlah tenang2 dan tenteram. Tugasmu banyak yang meneruskan. Sebab, djatuh satu muntjul seribu.

ngan2 setannya datang ketempatku. Terus nenek saja bilang "Dengan takut. Nenek sudah punya sjarat2 untuk menolak. Itu sapu lidi tua yang diidapan, yang saja beri segala majam sesadji gunanya untuk menolak setan2 itu." — Kemudian saja menjadi tentram kembali. Nenekku melanjutkan tjeritanya, bahwa Njai Loro Kidul itu adalah Radja Puteri Nijlumen yang bertakhta di Lautan Kidul. Arahnya adalah di Djokja Selatan. Njai Loro Kidul itu mula2nya adalah Bidadari yang cantik sekali. Tetapi lapunya kesalahan kepada Radjanja Dewa di Kahjangan. Kemudian Njai Loro Kidul itu terus dibawa kelautan; Pada waktu itu karena kesaktiannya semua setan2 tunduk dan dia menjadi radjanja.

Pada waktu saja kecil itu, memang dikalangan Rakjat ada kepercayaan yang kuat dan merata, bahwa djika ada wabah malaria, sakit perut, panas dan banyak yang meninggal, itu dikatakan bahwa Njai Loro Kidul minta tumbal, karena mau mau anak lelaki2nya yang hanya satu2nya, dan katenja tap tahun dimantukan. Nenek tjerita dengan sungguh2, dan saja dengan tjuj22 yang lain mendengarkan dengan girang setengah takut. Tentunya akan berlainan sekali sendainya doreng itu ditjeritakan kepada anak2 didjaman atom sekarang ini. Anak2 tidak mudah percaya, karena anak2 sekarang umumnya djika menjumpai sebuah tjerita harus tahu benar tentang maknanya. Djika tidak ada makna2nya yang meyakinkan dianggap bohong sadja.

Tjeritanya nenek terhenti sebentar, karena kakak sa2 datang dengan ber-lari2. Saja tanyakan tjerita2: "Kek, apakah Njai Loro Kidul kelihatan?" — Diawabnja dengan bergilari: "Kelihatan! Itu bintang dan rembulan dilangit!" — Saja menjadi djengkel. Kemudian nenek bilang: "Biarlan! Kakakmu memang nakal." — Saja menjadi heran mengapa Njai Loro Kidul dengan punggawanya yang bergemerlapan itu tidak kelihatan. Padahal nenek tjerita bahwa Njai itu naik kereta kentjana, lampunya sadja berlian, kudanya besar2, kereta itu dari emas sem'na. Alangkah bagusnja, tetapi mengapa tidak kelihatan? Saja tanyakan pada nenek, katenja memang tidak bi-

- * film komedi jang tjukup an perumahan
- * berlatarbelakang kesulit realis

DARAH TINGGI

A PABILA di Hongaria publik melemparkan kritik tentang kurangnya film komedi (film jang tjeritanja ringan dan lutju), maka tidak terlahi salah djika kita di Indonesia ini mengatakan bahwa perfilman Indonesia akhir2 ini melahirkan terlalu banjak film2 komedi. Ini tidak berarti bahwa film2 komedi tidak diperlukan. Bukan begitu. Publik perlu diberi hiburan film2 komedi jang sehat, bermoral, bukan „kodian“. Sjahdan,..... salahsatu perusahaan film Indonesia jang paling aktif, „Anom Pictures“, telah menghasilkan sebuah film komedi jang kini sedang beredar dengan nama „Darah Tinggi“.

Film ini dibintangi oleh pemain2 terkenal Fifi Young, Rd. Ismail dan Wolly Sutinah dengan diramaikan lagi oleh pemain2 jang kurang dikenal atau baru, jaitu Endang Kusdiringsih, Gaby Mambo, Asmarani, Nany Widjaja dan Elvira Mahjudin. Untuk menundjukkan (barangkali) bahwa film ini sungguh2 komedi maka diikutsertakan pula kedalamnja badut2 Us Us dan Bagio. Sebelum berbitjara tentang tjeritanja perlu djuga diberikan keterangan disini bahwa sutradaranja adalah Lilik Sudjio, produsernja Linda Wee, sedang tjerita dan scenarionja (naskah-film) dibuat oleh seniman jang sudah-punya nama, Bachtiar Siagian.

Tjeritanja berkisar pada suka-duka dua **rumah tangga** jang hidup sangat berdampingan, karena hanja dipisahkan oleh selemba dinding bambu didalam satu rumah jang dibelahdua, atau jang di Djakarta lazim dinamakan rumah petak. Keluarga jang satu adalah sua-

mi isteri Ismail dan Fifi bersama seorang anak lelakinja jang masih seusia murid klas rendah SR, sedang keluarga jang lair adalah Bibi Wolly Sutinah bersama lima gadis pemondok. Ismail hidup sebagai tukang dja-hit jang harus berlaku sabar terhadap isterinja karena isterinja ini berpenjakit tekanan darah tinggi. Penjakit inilah jang sering membuat dia marah2 sambil ber-teriak2 sehingga selalu mengganggu keluarga sebelah jang hanja terpisah oleh selemba dinding bambu itu. Dengan demikian bentrok2 tak dapat dihindarkan. Bentrok2 lain ditimbulkan oleh adanya kenyataan bahwa rumah jang ditempati dua keluarga itu hanja mendapatkan aliran listrik 100 watt, jang 75 untuk keluarga Wolly Sutinah dan jang 25 untuk keluarga Ismail. Kedjadian2 seperti menerima tamu, berhias didepan tjermin, menjetel radio, mendjahit dan sebagainya selalu menimbulkan tjektjok karena aliran listrik jang tidak tjukup.

Selandjutnja, film ini dipenuhi dengan adegan2 lutju jang susul-menjusul. Us Us jang sebenarnja hanja seorang pesuruh dan pendjual korar berlagak mendjadi wartawan berhasil memuatkan foto Elvira kedalam surat kabar sampai seorang produser-film tertarik olehnja. Ketika si produser itu datang menjtari Elvira berdjumalah ia dengan „darah tinggi“ Fifi jang berhasrat djuga mendjadi bintang film. Endang Kusdiringsih tidak ketinggalan; iapun ingin bermain film. Tetapi kebetulan jang sempat benar2 dites dikan-tor perusahaan film adalah Fifi sendiri sehingga ia dirumah makin seperti orang gila karena

terus-menerus berlatih main filu dirumah. Urusan berebut mendjadi bintang film ini tak dapat dihindarkan lagi memuntjak mendjadi pertengkaran sengit. Sementara itu penagih rekening listrik (Bagio) setiap kali datang menagih selalu pulang dengan tangan hampa karena selalu mendapat djawaban „belum ada uang“. Bagio ini pernah pula dianggap oleh si Elvira sebagai produser film dan Elvira ketika datang dirumah produser oleh isterinja dianggap sebagai bini muda suaminya. Dari djengkel kedjengkel akhirnya keesokan harinja Bagio si penagih sewa listrik membawa datang seorang pegawai lain dari perusahaan listrik jang memotong kawat aliran listrik. Dan dengan ini selesailah tjerita film ini.

Film ini djalani tjeritanja hanja lah dari lutju kelutju sadja. Pada pihak lain ia mengungkapkan gejala masjarakat jang kongkrit pula, jaitu masalah perumahan jang sulit dan djuga aliran listrik jang tidak mentju, kupi kebutuhan. Tetapi jang banjak disorot disini hanjalah keinginan setiap orang untuk mendjadi bintang film, untuk lekas terkenal dan termasukhur. Iri pun sesungguhnya gejala jang kongkrit pula. Sajang bahwa tjeritanja tidak terus menudju pada pengemukaan masalah jang tjukup besar dan tidak pula memberikan kesimpulan apa2. Mengenai para pemainnja dapatlah dikemukakan bahwa disamping tiga tokoh besar tadi, Endang tjukup memberi harapan dan menundjukkan kesungguhan njia meneruskan karir-filmnja de

(Bersambung ke hal. 24)

Masakan DARI BERBAGAI DAERAH

AJAM BAMBUI (dibulu) (Masakan Manado)

Bahan : ayam muda 1 ekor, lombok, bawang, merah, djahe, garam. Daun kemangi, daun bawang, daun peterseli, daun djinten, daur kutjai, lombok hidjau, daun sere, djeruk nipis, daun pandan.

Telur 1 butir.

Bumbunja berupa lombok, bawang merah, djahe, garam diuleg sampai halus. Kemudian bersama² dengan ayam dan bahan daun²an (jang terlebih dahulu dipotong ketjil²) air djeruk nipis daun pandan, daun sere, dimasukkan dalam pantji dan dimasak dengan sedikit air. Djuga telur setelah dikotjok dimasukkan sekali dan djikalau perlu ditambah lagi airnya dan direbus terus hingga masak. Di Manado masakan ini diletakkan dalam bambu dan selain ayam djuga dapat dibuat dari daging sampi.

IKAN TJUKA (Masakan Minangkabau-Sumatra)

Bahan : Ikan di-potong²,
Bawang merah kira² 20 bidji,
Lombok merah 10 bidji
Djahe, laos, bibit tjuka (jang asam)
meritja, pala, tjengkeh, daun salam.

Tjara memasaknya : Ikan laut jang telah dipotong² tadi digoreng sampai kuning. Bumbunja berupa djahe, laos, mritja, pala diuleg sampai halus dan direbus dengan air 3 tjangkir dengan ditambahkannya bibit tjuka, tjengkeh dan daun salam. Djika sudah mendidih bumbu diangkat dari api dan setelah dingin ikan goreng, bawang merah dan tjabe merah dimasukkan. Setelah semalam direndam dalam bumbu ini barulah ikan tjuka tadi erak dimakan. Ikan tjuka ini dimasukkan kedalam botol (stop-fles) dapat bertahan sepekan lamanja.

SAJUR GUDEG (dari nangka muda) (Masakan Djokja-Djawa)

Bahan : Nangka muda (separoh nangka)
ajam 1 ekor, Kelapa 2 atau 3 bidji daun salam, brambang, bawang, laos, garam, ketumbar, kemiri.

Tjara memasaknya : Nangka muda dikupas bersih dan dibuang tengahnya (ati) demikian djuga ajamnya setelah dibersihkan di-potong² Bumbunja diuleg halus dan kelapanya diambil

santennja. Ambillah pantji besar atau periuk dari tanah (kemaron) dan aturlah daun salam didalamnya (untuk lapisan bawah) sesudahnya ditaruh separoh dari djumlah nangka muda tsb., sesudahnya ajamnya diatur diatasnja dan kemudian separoh lagi dari djumlah nangka dan akhirnya santen dengan bumbunja dituangkan didalam pantji atau kemaron tadi terus ditutup dengan daun djati diatasnja dan ditutup lagi dengan tutup pantji jang rapat.

Kemudian masakan ini direbus dengan api jang sedang dan dibiarkan masak sehingga nangkanya mendjadi merah warnanya dan ikan ajamnya mendjadi empuk dan lezat rasanya.

SOTO MADURA.

Bahan : Daging sampi ½ Kg, isi perut (babat, usus, kebuk dll.) ½ Kg, atau ayam seekor.

Brambang goreng, bawang goreng, mritja, garam, sedikit ketumbar, daun djeruk purut, laos.

Kentang rebus, telur rebus, Suun, djeruk nipis, ketjap, selderi (diradjang), Kool dan/atau taoge jang setengah matang.

Tjara memasaknya : Setelah daging dan isi perut ditjutji bersih, direbus hingga empuk. Bumbunja berupa bawang goreng, mritja, ketumbar, garam, laos diuleg halus dan dimasukkan kedalam daging rebus tadi, djuga daging/isi perut dipotong² ketjil². Daun djeruk purut dimasukkan sekali. Bumbunja djuga dapat digangsa dulu dengan sedikit minjak, tetapi untuk ini bawangnja harus memakai bawang mentah.

Sebelum makan harus diratjil dulu kool/taoge, kentang/telur rebus, suun, selderi, ketjap, brambang/bawang goreng, air djeruk nipis akhirnya dituangi soto daging/babat atau soto ayam tadi. Untuk soto ayam dagingnja harus di-suwiri lebih dulu. Soto ini seharusnya dimakan masih panas² dengan tjabe tumbuk.

G A D O — G A D O *Djakarta*

Bahan : katjang pandjang, taoge, labu siam, kangkung, pare, djagung muda, kentang, lobakputih (direbus)
ketimun, kool, krupuk, udang/kripiik mlindjo goreng, brambang goreng.

Nuestras Mujeres



NUESTRAS MUJERES, jang dibatja sebagai Nuestra Muheres dan jang berarti WANITA KITA, adalah nama madjalah jang diterbitkan oleh Union de Mujeres de la Argentina, jaitu Gerakan Wanita Argentina. Beberapa nomor dari madjalah itu telah kami terima, dan semuanya menundjukkan banjaknja persamaan dengan madjalah API KARTINI kita. Misalnja mengenai format, djumlah halaman dan tjara2 mereka menjadjikan foto2, artikel2 dan bahan2 lainnja kepada para pematjanja. Kemudian, dengan adanja Rubrik dihalaman terachir mengenai pakaian serta djenis masakan2, maka, andainja Nuestras Mujeres itu tidak ditulis dalam bahasa Spanjol, melainkan dalam bahasa Indonesia, para pematja API KARTINI nistjaja setjara sepintas lalu akan menjatakan bahwa madjalah tersebut adalah madjalah API KARTINI sendiri.

Banjaknja persamaan nasib jang diderita oleh kaum wanita Argentina di Tjili, di Urugaya dan di-negeri2 Amerika-Latin lainnja, djuga nampak dalam artikel2 jang tertulis dalam madjalah tersebut. Dalam hubungan ini jang sangat menarik perhatian ialah Indonesia, jang sebagai salah satu negara Asia-Afrika ternjata telah berhasil pula merebut hati massa kaum wanita Amerika-Latin umumnja dan di Argentina chususanja. Kenyataan ini terbukti dengan adanja tempat

Masakan

Bumbunja: katjang goreng, garam, gula, asem, tjabe merah/rawit. Setelah bumbunja diuleg halus ditjampur dengan air mateng berbagai sajur (jg. direbus) dimasukkan, ketimun/kool mentah diiris2 dimasukkan. Setelah ditjampur rata, ditaruh di piring diatasnja dibubuhi krupuk udang/kripik mlindjo, brambang goreng.

istimewa jang disadjikan oleh madjalah tersebut kepada negeri kita, dan jang setjara chusus telah ditulis oleh Margarita Ponce. Ketua Gerakan Wanita Argentina, jang dalam artikelnja itu antaranja telah menjatakan bahwa pengalaman2 jang diperoleh selama beliau berada di Indonesia pada waktu menghadiri sidang Biro GWDS, sangat berharga bagi perdjuaan kaum wanita Argentina dan Amerika-Latin umumnja.

Tapi, sungguhpun demikian, jang mendjadi titik-berat daripada tulisan2 dalam madjalah NUESTRAS MUJERES tersebut masih tetap perdjuaan kaum wanita Argentina sendiri. Sehubungan dengan itu dapat diketahui dengan djelas, bahwa Argentina jang terkenal kaya-raja itu, sebagian terbesar dari 20 djuta penduduknja menderita kemiskinan dan ratusanribu dari padanja menderita kelaparan dan dihinggap oleh pelbagai penjakit. Sehingga Dr. Florencio Escardo menjatakan bahwa selama 35 tahun beliau bekerdja dilapangan kedokteran belum pernah mengalami penderitaan jang demikian djeleknya. 9 dari setiap seribu anak mati sebelum mentjapai usia satu tahun. Didaerah utara, seperti di provinsi2 Formosa, Chaco, Jujuy, Tucuman, 300 dari setiap seribu anak meninggal dunia sebelum berusia satu tahun.

Bagaimanakah Pemerintah Argentina jang di-pimpin oleh Dr. Frondizi itu berusaha mengatasi kesulitan2 tersebut. Sebagai djawaban NUESTRAS MUJERES mendjawa5: "Dengan menggunakan 24.000 djuta pesos untuk membeajai Angkatan Bersendjata, dan sebaliknya hanja 2.200 djuta pesos untuk kesehatan."

Berdasarkan kenyataan2 jang dikumpulkan oleh Dr. Oscar Allende, yakni jang mendjabat gupernur di provinsi Buenos-Aires, maka djalan satu2nja untuk mengatasi kesulitan2 pokok jang dihadapi oleh Argentina ialah: Perubahan Agraria, seperti jang dilakukan di Kuba.

Demikianlah sepintas-kilas tentang NUESTRAS MUJERES, madjalah jang sangat populer di Argentina dan kini sudah tiba dimedja Redaksi API KARTINI.



Nj. DJAFAR,
Petemon, Surabaya.

Pertanyaan :

Meskipun saya telah berpengalaman mengasuh anak sedjumlah setengah dosin, saya merasa berketjil hati, karena saya sama sekali tidak berpengetahuan mengenai teori pendidikan.

Jang akan saya tanyakan disini ialah, tentang pendapat sementara orang jang mengatakan bahwa mendidik itu soal bakat, tidak mungkin dipeladjar dari buku², djadi teori pendidikan itu hanya di-bikin² saaja dan tidak perlu. Bagaimana pendapat ibu² tentang hal ini?

Pertanyaan ke-2 jang ingin saya adjukan : tentang paralelisme dalam pendidikan. Saya pernah mendengar kala² ini, tetapi belum mengerti apa artinja?

Saya mengharapakan penerangan dan nasehat.

Djawaban :

Sdr. tidak usah berketjil hati menghadapi pendidikan putra² sdr. jang banjak itu, karena soal

bakat atau ahli mendidik itu bisa didapat dari pengalaman dan ditambah dengan teori pendidikan jang madju, ialah bagaimana mendorong, membantu dan membimbing anak² dalam mengembangkan dirinja sesuai dengan pertumbuhan djiwa mereka. Sebaiknja sdr. banjak membata² buku² tentang pendidikan.

Jang dimaksudkan dengan paralelisme dalam pendidikan atau penjurutagaan dalam pendidikan ialah pendidikan diluar sekolah, pendidikan di rumah dan pendidikan didalam masjarakat. Dia adalah sebagian dari pendidikan keseluruhannya dan harus paralel dengan pendidikan disekolah. Djadi tidak boleh bersimpang siur, apa lagi bertentangan dengan haluan pendidikan disekolah. Kalau tidak akan dapat melemahkan pendidikan disekolah dan merugikan dalam pembentukan watak para anak didik dan peladjar² kita untuk mendjadikan merêka manusia² baru, manusia² patriot sedjati, manusia² jang berilmu dan berkebudajaan dan jang menjintai tanahair dan Rakjat Indonesia. Tudjuan dari pada paralelisme pendidikan ialah : Mengisi waktu diluar sekolah dengan usaha² jang bertjorak pendidikan dan bersifat rekreatif.

Wanita AA

rialisme. Dan kalau kemerdekaan sudah terljapai, maka kewadajiban kita kaum wanita adalah turutserta memelihara dan mengisi kemerdekaan itu dengan hal² jang membuat kehidupan lebih bahagia dan lebih indah untuk tiap² manusia, kehidupan tanpa ketakutan terhadap pertjobaan² bom A dan H, tanpa rasdiskriminasi dan tanpa lain² hal jang memalukan bagi manusia.

Konferensi telah berhasil dengan sukses dan telah mengeluarkan :

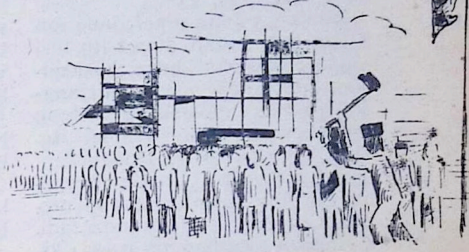
- Seruan oleh Konferensi Wanita Asia-Afrika jang Pertama jalah menjerukan untuk bersatu dalam perdjjuangan untuk menjtjapai tudjuan² jang diletakkan oleh Konferensi ini.
- Rekomendasi perdjjuangan untuk kemerdekaan Nasional dan Perdamaian.
- Resolusi tentang Aldjazair.

- Resolusi jang memprotes terhadap pertjobaan bom atom Perantjis.
- Resolusi mengenai PBB jang menuntut pada negeri² Asia Afrika anggota PBB untuk mengikutsertakan wanita dalam delegasi² jang dikirimkan untuk mengikuti sidang² tahunan PBB dan mengizinkan pada wanita² jang tjakap untuk mendjabat pos diplomatik.

Delegasi wanita Indonesia telah mengadakan saling tukar pengalaman dengan delegasi lain² nj.

Terhadap perdjjuangan Rakjat di Aldjazair, Laos delegasi wanita Indonesia menjatakan sokongannya jang penuh. Ketjuali itu delegasi wanita Indonesia bisa menemui sekretaris P.M Patrice Lumumba menjatakan setiakawannya terhadap perdjjuangan Rakjat Konggo jang adil. Demikian pula tak lupa menjampaikan mainan kanak² kepada anak² P.M. Patrice Lumumba jang bersekolah di Kairo jaitu Francois, Patrice dan Juliana.

PERTEMUAN



Matta: diatas puing reruntuhan

..... kita membangun.....!

S. Djin

Aku tak mengerti mengapa aku masih merasa sesuatu, setelah ledakan bertubi-tubi yang dahsjat menggagalkan telinga, seolah-olah bumi berhenti berputar. Kuraba senapanku, terasa sesuatu yang basah dan hampir aku mengerang kesakitan. Rupanja lenganku sebelah kiri terkena petjahan granat. Kutjoba tegak. Kulihat Janto menggarahkan laras senapan keatas, kearah kapal terbang yang menderu melajang-lajang diatas kami. Gerahamnja geram tertahan. Hampir ia menarik pelatuk "Janto", seruku "Gilakah kau? Djangan menembak!" Kami sangat dekat gubug yang kami djadikan markas. Suatu letusan senapan akan menundukkan tempat sembunji kami dan sekali lagi berondongan dan ledakan akan memetjahkan telinga.

"Mereka jang gila..... pendjadjah keparat..... huh beraninja dari atas... tjis...!" Janto memuntahkan geram-amarahnja. "Ah... kau kena..." Janto menoleh padaku.

Derum kapal terbang hampir menghilang, dari rumpun semak² belukar kawan² mulai muntjul, hati² merunduk menu-
du gubug kami.

Si Marni dengan tas palang merahnja jang kumal usang setua badju satu²nja adalah jang

pertama mendekatiku. Rambut gadis ini jang terikat erat dengan saputangan dipunggunja kusut masai penuh lumpur tetapi sesuatu daja tarik memantjar dari serimukanja matanja jang hitam penuh kemauan hidup, tawanja jang segar seperti air pantjuran dekat rumpun bambu. Tiba² segalanja berputar.

"Kuatkan....." Janto membisik..... setelah aku terbangun kembali lenganku sudah dalam perban terbaring digubug. Tjepat kuraba senapanku masih disisiku.

Kawan² telah ramai dalam gubug ketjil itu. Pelita berkedip ditengah ruangan hampir² padam setiap kali seorang menggeser pintu bambu jang berderik-derik.

Kapten Hartojo atau Beruang sedang meminjaki laras senapan dengan penuh ketjintaan sedang dengan hati² dikeratnja nama Tin dipopornja. Si Ompi sudah tertidur pulas disudut dengan tangannja mierangkul bren. Si Tujul dan Mat Ketje main kartu, Si Djedor, Kemin dll. sudah mendengarkan.

Disudut sekali bersandarkan tumpukan djagug. Si Marni pun mentjoba mengatubkan mata sedang Atik gadis temanja mendapat giliran djaga.

Marni dan Atik adalah kurir² kami sekaligus merangkap palang merah dan "kepala dapur". Mereka bergiliran seminggu sekali kekota menghubungkan markas kami dengan markas² lainnja dikota pendudukan. Hampir setahun pasukan kami bertahan didesa-desa dan hutan karek.

Untahan kanon dan peluru 12,7 adalah peristiwa sehari-hari. Aku lupa berapa kali sudah kami berpindah tempat kadang² dimalam gelap atau dipagi buta. Betapa sederhana dan tabahnja kedua gadis itu memberikan tenaganja.

Kami terpental djauh dari kota tetapi tetap kami bertekad suatu kali merebut kota menjeberang Bengawan. Banjak teman telah gugur, tetapi banjak pula jang menggabungkan. Tiap hari kami berhasil mengatjau kedudukan Belanda. Tak ada patroli jang berani keluar sehabis matahari tenggelam, sedang diketapun dimalam hari bukan seluruhnja kepunjaan Belanda. Tak ada malam sepi.

Kapankah kami bisa kembali kekota dan Belanda enjah.

Kapankah kan kulihat Marni mengepit buku lagi? Tiba² kudengar berondongan senapan dari dekat..... Semua bangkit.

"Siapp..... keluar....." Perintah Beruang, komandan kami.

"Menjebarr.....!" dan mulailah pertempuran digelap gulita itu semakin dekat.....

Itu sebenarnja terdjadi kira² sebelas tahun jang lampau ketika agresi Belanda kedua menjeriberaikan kehidupan dikota untuk mulai pertempuran gerilja didedesa-desa.

Markas gubug nipah jang ketjil dekat hutan karet itu teringat djelas kini dalam kusaksikan upatjara pengajunan tjangkul pertama dibelakang Gedung Pegangsaan Timur tempat Republik kita di proklamirkan. Pembangunan..... betapa berge-ternja hati penuh harapan memantjar dari sebuah kata tadi. „Marilah kita bangun negeri kita diatas reruntuhan api dan darah..... Marilah kita bangun sebuah masjarakat jang adil makmur, dimana sampai di- desa² ketjil di-lereng² gunung lampu² listrik bisa dinjalakan... dimana Rakjat bisa bahagia dalam hidupnja.....”

11 tahun jang lalu dalam kegelapan malam di- desa² dengan antjaman peluru dan bom, siapa berani memastikan bahwa kini pada detik tahun baru ini bisa kulihat teman² veteran berdjadjar dengan tegapnja mengelingi Presiden dan para pembesar sedang para duta² berbagai negara menjaksakan upatjara bersedjarah tersebut.

Tugas kami kini telah berganti. Arena djuang telah berganti rupa. Kini masing² bertugas dalam bidangnya sendiri-sendiri. Ketika pertempuran reda kembali akupun kembali kebangku

sekolah dan kulandjutkan peladjaran diluar negeri. Aku ingin mendjadi insinjur pertanian. Betapa erat kukenal petani² di- desa dalam tahun pertempuran itu, mereka jang rela bekerdja sekuat tenaga bergulat dalam lumpur se-hari² dengan alat² jang sederhana. Jang rela memberi sesuap nasinja kepada kami jang bertempur sedang aku tahu bahwa mereka pun menahan lapar.

Betapa akan bahagia mereka bila tanah itu kepunjaan sendiri, bukan sekedar menggarap sawah tuantanah, sedang bila panen separoh harus diserahkan kepada tuan² jang semakin besar lumbungnja dan semakin tambah hartakekajaannja. Benar kata Presiden pada hari Pembangunan tersebut bahwa „Revolusi tak sempurna kalau tak disertai perubahan tanah”.

Ja..... kuat hasratku untuk membalas djasa bapak dan ibu tani jang demikian rela memberi segenap kemampuan hidup mereka untuk tjita² kemerdekaan, sedang kini lebih sepuluh tahun telah lalu dan mereka belum mengetjap kenikmatan buah kerdjanja. Beribu fikiran memenuhi hati ketika kudjedjakkan kaki dilandasan lapangan terbang beberapa waktu jang lalu.

Disurat kabar kubatja sebaris; telah kembali ketanah air sehabis menyelesaikan peladjaran dilapangan pertanian, insi-

njur Ardi.

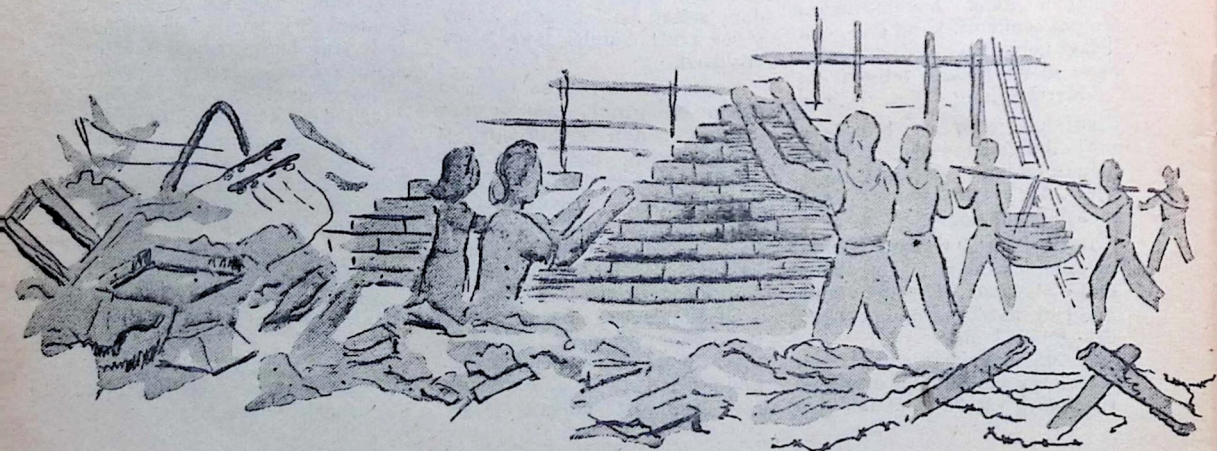
Dan kini dengan diploma disaku kumulai hidup baru.

Si Gendut teman gerilja dulu tetap gendut sebagai pemimpin perusahaan, mobilnja dua, hanja sajangnja istrinja pun dua. Si Tujul tetap diangkatan perang dan kini memegang pasukan didaerah operasi melawan gerombolan. Teman suka-duka digubug ketjil dulu telah bermatjam arah.

Hanja aku kehilangan djedjak si Marni gadis palang merah jang sederhana, ketika pertempuran besar sebelum gentjatan sendjata ia ditugaskan kekota dan tak kembali. Kami tergesa harus pindah tempat dan ketika kutjari djedjaknja dikota ia telah pindah kekota lain dan tak ada jang mengetahuinja.

Sedjak itu kukenal berbagai lingkungan hidup dan berbagai tipe gadis, tetapi tak ada jang mengena benar dihati.

Dalam hati kutjari sifat² Marni pada setiap gadis dan hingga kini belum kudjumpa. Mungkin aku terlampau idealis mentjari si Marni dengan badju usang dan muka jang penuh daja djuang dan kemauan hidup jang membajang dalam sinar mata jang hitam penuh harapan. Diluar negeri kulihat nona² tjantik dan di-kota² kulihat gadis² ala bintang film bermake up tebal kemerahmerahan. Kulihat sekeliling. Ramai barisan² wanita, pemuda, veteran dan para



djurupotret yang bersiuran menangkap tjerita dalam lensa. Gadis² manis dalam pakaian Bineka Tunggal Ika aneka ragam menundukkan keindahan dan kekajaan budaja tanahair. Tak djauh dari tempat ku berdiri serombongan gadis tampak bertjakap². Seorang yang tak kulihat mukanja tampaknja yang memimpin. Dari samping kulihat badju yang rapi sederhana, rambut yang tebal serasi. Tiba² ia menoleh kearahku. Dan ketika ia tersenjum kepada teman-nya, aku tak sangsi lagi. Betapa tidak..... itulah si Marni dengan serotan mata yang djenaka. Tahun² tak menghilangkan pandangan yang penuh kepastian dan harapan..... hanja djauh membajang si Marni gadis kurir dalam badju usang dan rambut kusut masai..... dan kini mendjelmalah si Marni..... salah satu gadis diibukota yang gesit tjakap menarik.

Aku menghampirinja. „Kau... Ardi...“ „Berapa abad aku tak bertemu dengan kau“. Mukanja berseri kegirangan.

„Kau ingat tjangkul Pak Karto, Mar.....“ „Bagaimana lukamu dulu kena granat“ kata²nja mengalir deras. „Ingatkah kau Mar.....“ „Ingatkah kau Di..... ja..... rumahku terbakar habis dan ajah telah gugur“ Marni telah menjelesaikan peladjaran di lapangan obat²an. Baru sadja ia berpindahkan diibukota untuk bekerdja dirumahsakit yang besar.

Hari itu adalah hari yang paling tjerah dalam hidupku. Kulihat sekilas belum ada tjintjin ular melingkar didjari manisnja. Pertemuan ini menjambung tjerita djuang di-hutan², ditingah kobaran api dan darah. Deru helikopter diatas kepala mengingatkan sekilas derum „tjapung“ yang menjebar maut.

Ja..... tjukup korban telah diberikan. Datas abu reruntuhan akan kita bangunkan kehidupan baru. Biar tak kan ada

Perhitungan RUGI LABA

Umpama orang dagang begitu, tiap menutup buku dan menghitung rugi labanja. Tapi Mak bukan orang dagang, melainkan biasa sadja : kepala dapur sendiri yang kadang² ada kesempatan untuk melihat masjarakat diluar dapurnja. Nah, inilah sadja yang mau dihitung² oleh Mak : pertama perhitungan berhubung dengan dapurnja, kedua perhitungan mengenai masjarakat yang di-intjengnja.

Kini sudah tahun 1961. Tjangkul pertama pembangunan semesta sudah ditjangkulkan ditanah Pegangsaan Timur 56, itu tempat proklamasi tahun 1945. Baiklah kita sama² melihat sebentar bagaimana keadaan tahun 1960 yang baru lalu ini.

Pertama kali, tentu sadja mengenai dapur. Dan Mak pertjaja, bahwa sebagian besar wanita² Indonesia akan ikut serta Mak mengadakan perhitungan dirumah sendiri-sendiri. Tjoba sekarang mulai..... satu..... dua..... tiga ! Hitunglah !

Bulan Djanuari 1960 harga tempe sebungkus..... Berapa ? Ini tidak sama masing² daerah. Jang njata, tidak dapat dibeli dengan harga satu sen. Terus !

lagi ketakutan digubug ketjil gelap. Biar hidup ini penuh keindahan dan gubug² dilereng gunung mendjadi gedung² terang benderang. Kami tak akan melupakan Pak Karto didesa. Dengan segenap kemampuan dan kemauan akan kami udjudkan impian negeri yang merdeka dan madju. Datas puing reruntuhan kami akan membangun bersama-sama dengan segenap teman, djuga kau pembatja sekalian.

Harga tahu, satu..... berapa ? Harga bawang satu kilo ? Harga bawang putih satu kilo ? Harga sajuran ?..... Harga beras satu liter ? ? ?

Terus hitung sadja, sampai pusing !

Sekarang, hitunglah dan ingat²lah berapa harga barang² itu pada bulan Februari, Maret, April, Mei dan seterusnya sampai bulan Desember.

Achirulkalam, kesimpulan-sama. Jalah harga² makin naik. Anehnja, Mak Ompreng dengan segala pengikutnja kepala² dapur, tetap sadja dapurnja bisa menjala. Dari mana dapat du-it ? ? ? Pada hal, gadji suami tetap sadja. Nah, inilah letak kelihayan wanita ! Mungkin mbakju² jang duduk di Parlemen dan di MPRS kurang tahu, bahwa sudah agak lama wanita² mendjalankan barter.

St ! djangan keras² ! Ada polisi ! Kan barter dilarang ? !

Tapi, djangan kuwatir. Barter ini bukannya barter jang dilarang, melainkan barter jang legal, boleh-boleh sadja. Sebab njonjah² besar, isteri² pegawai PGPn jang pangkatnja agak gede djuga pada ber-barter. Tjoba sadja, apa ini bukan barter,..... kalau njonja tukarkan botol kosong pakaian robek kepada tukang loak atau tukang sajur atau tukang ajam ? Du-it sudah tidak perlu lagi. Tjukup pertukaran setjara langsung. Ada lagi tjara lain untuk men-tjukupi keperluan dapur itu, misalnja, djualan kue-kue diwaktu siang, dagangan ketjil² an, trima pekerdjaan djaitan jang bisa dikerdjakan dirumah dsb.

Kesimpulan bulat, wanita da-

NJAI LORO KIDUL....
(Sambungan h al.16)

sa kelihatan karena dia njluman, kalau mau tahu harus bertapa, tidak makan nasi, minum, tidak tidur, dikamar sadja selama 40 hari. Pikir saja „Ah berat amat orang jang mau tahu Njai Loro Kidul itu.“ — Kemu dian nenek berkata bahwa jang bisa tehu itu hanya Kangdjeng Susuhuran Solo, Jaitu Radja Solo. Katanja Radja2 Solo adalah suaminja, sedang Radja jang paling muda itu Putraria. Njai Loro Kidul sering kali datang ke Kraton Solo untuk berunding tentang keadaan negaranya. Atau minta persetudjuan untuk mengambil tumbal2 djiwa itu. Ah tjeritanja nenek itu aneh2. Saja semakini takut, berhubung siapa jang dipilih Njai Loro Kidul itu berariri akan mati. Terus kata nenek, maka kita harus sesadji supaja selamat.

Kepertjajaan ini d'daerah sekitar Solo dan Djokja masih hidup, sekali pun sudah tidak setebel dahulu kala. Dan djika anak2 dewasa dan sekolah tidak banjak memperdulikan, djadi tinggal jang tua2 terutama jang masih memegang adat kolot. Djika anak2 muda umumnja menghendaki jang njata2 sadja. Lebih2 anak2 jang suka membatja buku2 peladjaran modern, dan madjalah2 realis tidak pertjaja akan tjerita itu. Demikianlah djalannja kemadjuan kebudayaan, ber-angsur2 mengubah pandangan kolot.

KIRIMAN DARI SARIDEWI.

MATI UNTUK TANAH AIR....
(Sambungan hal. 14)

lapan masa lampau. Pemerintah revolusioner Kuba jang dipimpin oleh Fidel Castro telah mengundang dan tengah melaksanakan land-reform. Djuga bagi Rakjat umumnja tindakan2 jang madju dari pemerintah makin melebarkan djalan keharidepan jang tjerah, chususnja bagi anak2 Kuba.

Organisasi2 wanita Kuba dalam pertemuan besar jang diadakan pada tgl. 23 Agustus 1960 telah menggabungkan diri mendjadi satu organisasi jang kuat bernama Federasi Wanita Kuba diketuai oleh Nj. Dr. Vilma Espin, isteri Menteri Pertahanan Raoul Castro.

Persatuan Rakjat Kuba jang telah ditempa selama revolusi dan baru2 ini djuga berhasil mengelakkan agresi bersendjata AS kini makin diperkuat dan digunakan dalam pembangunan negeri jang kini sedang madju dengan pesat.

RĒNUNGAN MAK OMPRENG....
(Sambungan hal. 23)

pur tetap akrobatik dalam hal kebidjaksanaan membelandjakan duitnja jang tjupet ! Titik !

Nah sekarang perhitungan mengenai masjarakat. Tapi bukan masjarakat jang luas, Kareña Mak tjuma kesempatan ngintjeng sadja dari tjelajtjelah dapur. Tahun 1960 wanita2 jang madju kedepan, dipangangan politik makin banjak. Jang duduk dalam DPA, Depernas, DPR-GR, MPRS djuga banjak.

Jang keluaran sekolah SMA, SMP, Kepandaian Putri dll., makin banjak djuga. Bahkan jang keluaran Sekolah tinggi djuga banjak. Jang kerdja dilapangan sosial, kebudayaan, kesenian, makin banjak djuga. Djumlah peragawati2 jang luwes, manis, menarik hati dan menarik kantong djuga makin banjak. Tapi sebaliknya jang menderita kantongnja kosong djuga semakin banjak pula.

Kalau dihitung rugi labanja, hasil akhir : pas ! Ada untungnja, ada ruginja.

Dengan ini Mak Ompreng mengutjapkan selamat tahun baru, kepada sobat2 didalam negeri maupun diluar negeri !

DARAH TINGGI.
(Sambungan hal. 17).

ngan se-baik2nja. Elvira belum berhasil memerankan gadis linjtjah jang dikehendaki oleh ide film. Sebagai pelawak, Bagio djauh lebih bagus daripada si Us Us jang gerak-geriknja ter-lalu tidak wadjar itu.

Achirnja terpaksa diakui djuga disini bahwa memang djalan tjeritanja tampak sekali dipaksakan. Rasanja sutradara perlu merenungkannja. Dua adegan njanjian (menggambarkan impian dan lamunan) sangat terasa dipaksakan dan sesungguhnya tidak perlu ada. Bagaimana pun djuga, biarpun tidak sebaik „Iseng“ dan „Sekedjap Mata“. „Darah Tinggi“ ini djauh lebih berharga untuk dilihat daripada film2 sematjam „Teruna Djenaka“ dan „Gadis Diseberang Djalan.“

(D.A.)



Pengumuman Redaksi

Kepada para pembatja Api Kartini diberitahukan bahwa berhubung dengan kesulitan2 tehnis No. 1 — 1961 agak terlambat sampai ditangan pembatja. Seterusnja akan diusahakan untuk mengatasi keterlambatan. Harap para pembatja maklum.

Redaksi.

WISMA E. YUNARA

* *membikin pakaian wanita dengan mode styl jang paling baru.*

* *menjediakan alat-alat kosmetika & parfum*

Djl. Tjiandjur 18 — Djakarta

KARJA-KARJA SASTERA UNTIK SAUDARA:

Segera terbit :

- * Laporan Kebudayaan Rakjat (1) bahan2 kongres Lekra di Solo
- * si Kebayan, tjetakan ke 11 jg diperbaiki Utuy T. Sontani
- * Diladang, kumpulan tjerpen Bulgaria.

Segera men'usul :

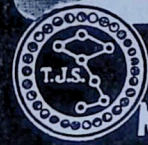
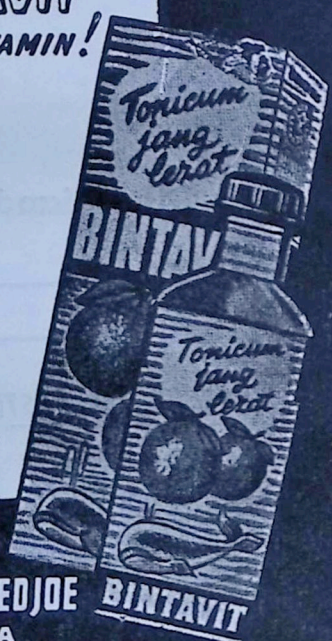
- * Dinasti 650 Djuta, kumpulan sadjak2 Hr. Bandaharo, Agam Wispi
Asmara Hadi, Njoto dll.
- * Wajangpurwa, asalusul dan perkemba ngannja Ir. Sakirman
- * Perang Lombok M.R. Dajoh
- * Sordjana-sastera Dalam Pembangunan
Kebudayaan Nasional Prof. Tjan Tjoesom
- * Negeri Gøthe dan Schiller dalam Sorotan Kilat ... Sibarani
- * Gødis Tera'ai Bakri Siregar
- * Jang Tak Terbungkamkan, Kumpulan sadjak2 Agam Wispi
- * Njanjian Rema'ja djilid I Yang Mo
- * Hubungan Estetik Seni Dengan Realitet Tjernisevski

bagian penerbitan Lembaga Kebudayaan Rakjat

distributor : Jajasan Kebudayaan Sadar, Batutulis XV/12 — Djakarta.

CORNELL
UNIVERSITY
JUN 3
LIBRARY

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?